

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**NELI MAULENA**

**NPM : 1311030117**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439/2017**

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**NELI MAULENA**  
**NPM : 1311030117**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. M. Muhassin, M.Hum**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439/2017**



## ABSTRAK

### PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN PAI di SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh

NELI MAULENA  
1311030117

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (peserta didik) untuk melaksanakan pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong peserta didik agar mau belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru adalah menggali motivasi dan menambah prestasi belajar pada peserta didik. Dengan demikian rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah “usaha apa yang dilakukan oleh guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI dan apa saja faktor pendukung dan penghambat mengenai peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru sebagai motivator pembelajaran PAI dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data *reduction*, data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*, dengan subyek penelitian guru PAI dan peserta didik. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber atau metode.

Kesimpulan penelitian ini, usaha peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran belum terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan : yaitu kurangnya usaha guru dalam memberikan hadiah, memberikan pujian dan memberitahu hasil peserta didik. Faktor penghambatnya adalah guru kurang mendapatkan pelatihan sehingga guru tidak melaksanakan peranannya dengan penuh, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya perhatian dari orang tua, dan pengaruh teman sebaya dan faktor pendukungnya adalah peserta didik mudah untuk diatur juga mempunyai keinginan untuk belajar dan guru (pendidik) yang selalu maksimal berusaha menerapkan atau melaksanakan tugas guru sebagai motivator yang baik dalam pembelajaran.

**Kata Kunci : Guru PAI, Motivasi, Pembelajaran.**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**


Nama Mahasiswa : **Neli Maulena**  
NPM : **1311030117**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Umi hijriyah, M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**

  
**Dr. M. Muhassin, M.Hum**  
**NIP. 19770818220080 11012**

**Menyetujui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 1196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh : **Neli Maulena NPM : 1311030117**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Hari/Tanggal: **Jumat, 20 Oktober 2017**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

**: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**Sekretaris**

**: Sri Purwanti N., M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Penguji Pendamping I**

**: Dr. Umi hijriyah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II**

**: Dr. M. Muhassin, M.Hum**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

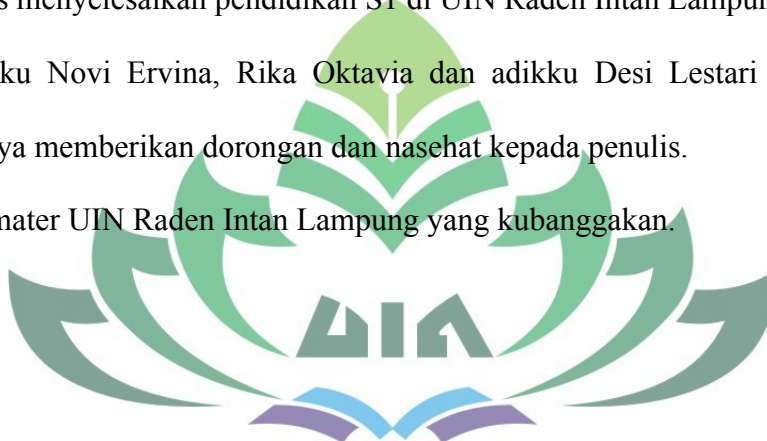
Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-nisaa'-58)



## PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti yang tulus kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Ibunda Darwati, Ayahanda Amirudin yang telah memberi cinta, kasih sayang, dan semangat, serta nasehat untuk mencapai cita-cita ku. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa mereka, dengan penuh pengorbanan, dan mendidiku serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Novi Ervina, Rika Oktavia dan adikku Desi Lestari yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Neli Maulena dilahirkan di Bunglai Tengah Kabupaten Lampung Utara pada Tanggal 04 Agustus 1995, dari keluarga yang sederhana, putri ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Amirudin dan Ibu Darwati.

Pendidikan penulis di mulai dari Sekolah Dasar SDN 1 Bunglai Tengah Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008 sampai dengan 2011. penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Lampung Barat.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi sarjana Program Stara Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pada bulan Agustus 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dipringsewu. Pada bulan September 2016 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/ asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M.Pd. dan Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Otong Hidayat, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, serta bapak Ibnu Mayah, S.Ag yang memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. Kepada Wakil Kepala Sekolah, seluruh staf Tata Usaha dan karyawan yang ada di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Keluarga besar SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
8. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. dengan bantuan tersebut penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunanNya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

9. Keluarga besar Alm bapak (Arbaim Bacok), dan mama Rosmala dewi, ayuk Laila fitria dan Ria anggraini yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku Urika, Lisa Qomalasari, Mira Suntari, Desi Andriyani, Lia Rahma Fury, Hengki Yolanda, Emilia Agustina, dan Edi Saputra yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi.

Untuk semuanya penulis berdo'a semoga amal kebajikan semuanya dicatat sebagai amal sholeh disisi Allah SWT dan mendapat balasan yang baik.

Segala kemampuan telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa didalam pembahasan masalah didalam skripsi ini masih banyak mengalami kekurangan-kekurangan. Besar harapan penulis para pembaca skripsi ini mengkritik serta member saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Ta'ala jualah segalanya peulis kembalikan, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2017

Penulis,

**Neli Maulena**  
NPM. 1311030117

## DAFTAR ISI

Halaman

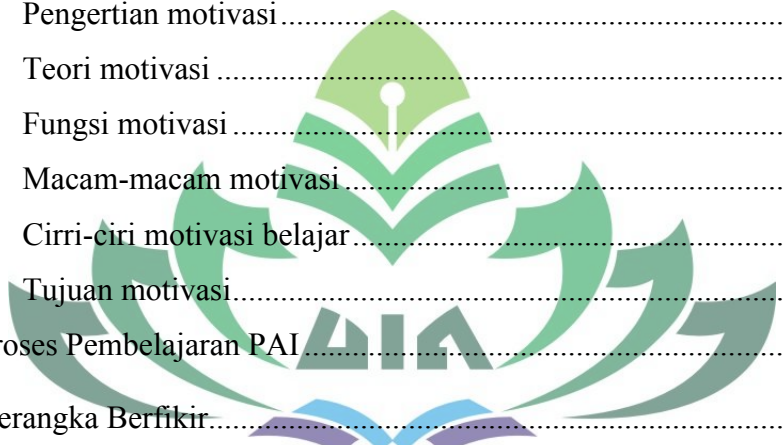
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat penelitian.....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Guru .....	17
1. Pengertian guru .....	17
2. Tugas dan tanggung jawab guru .....	21
3. Peran dan fungsi guru.....	22
4. Peran guru sebagai motivator.....	24
B. Motivasi .....	32
1. Pengertian motivasi.....	32
2. Teori motivasi .....	34
3. Fungsi motivasi .....	37
4. Macam-macam motivasi.....	38
5. Cirri-ciri motivasi belajar.....	41
6. Tujuan motivasi.....	42
C. Proses Pembelajaran PAI.....	43
D. Kerangka Berfikir.....	50



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan waktu Penelitian .....	53
B. Metodologi Penelitian.....	53
C. Jenis Penelitian.....	54
D. Desain Penelitian.....	54
E. Sumber data Penelitian.....	55
F. Alat Pengumpulan Data .....	56

G. Triangulasi.....	59
H. Teknik Analisis Data.....	61

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

A. Profil SMK Negeri 7 Bandar Lampung .....	63
1. Sejarah Berdirinya.....	63
2. Visi dan misi Sekolah .....	65
3. Tujuan Sekolah.....	65
4. Sasaran sekolah .....	66
5. Data pendidik dan kependidikan.....	66
6. Kondisi peserta didik.....	70
7. Kondisi sarana dan prasaraa.....	71
B. Pembahasan.....	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI.....	92
D. Hasil Analisis Data.....	93

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1. Indikator Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI .....	7
Tabel 4.1. Data Pendidik (Guru PNS) SMK Negeri 7 Bandar Lampung .....	66
Tabel 4.2. Data Pendidik (Guru Non PNS) SMK Negeri 7 Bandar Lampung .....	67
Tabel 4.3. Data Tenaga Kependidikan SMK Negeri 7 Bandar Lampung .....	69
Tabel 4.4. Kondisi Peserta Didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2017 .....	70
Tabel 4.5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Bandar Lampung ...	71
Tabel 4.6. Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung .....	75

## DAFTAR BAGAN

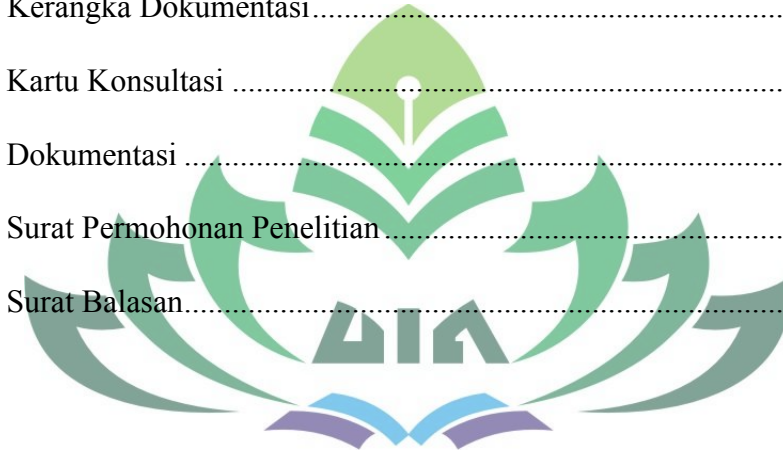
	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berfikir .....	51
Bagan 4.1. Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Bandar Lampung .....	73





## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Panduan Observasi Terhadap peran guru sebagai motivator .....	98
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman wawancara .....	99
Tabel 3. Panduan wawancara guru PAI .....	101
Tabel 4. Kerangka Dokumentasi .....	104
Kartu Konsultasi .....	105
Dokumentasi .....	106
Surat Permohonan Penelitian .....	107
Surat Balasan .....	108



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan meliputi: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h.7.

belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan.

Dalam dunia pendidikan peranan seorang guru sangatlah penting tidak hanya sebagai pemberi materi saja namun seorang guru harus mampu memotivasi siswanya supaya semangat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Sejauh yang saya ketahui untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat penjelasan dari guru saja, karena hal tersebut sudah umum digunakan oleh guru-guru dan itu bisa membuat siswa merasa bosan dan mengantuk dalam belajar.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik, penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.<sup>2</sup>

Motivasi atau motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sertain dalam bukunya “*psychology Understanding of Human Behavior*”, motif ialah suatu pernyataan yang

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka cipta , Jakarta , 2005, h.45.

kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.<sup>3</sup>

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, sangat tergantung kepada kemampuan kelas. Kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik dengan suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, setiap guru akan menghadapi berbagai masalah yakni masalah yang dapat dikelompokkan atas masalah pembelajaran dan masalah peranan guru sebagai motivator, misalnya tujuan pembelajaran tidak jelas dan media pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok guru yang profesional, dimana guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran, namun juga sebagai motivator yang kondusif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dan memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain yaitu: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999, h.60.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, 2012, h.27.

Pada dasarnya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.

Selanjutnya dalam menjalankan perannya sebagai motivator, guru harus berusaha memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan dikenal adanya sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/ sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h.162.

Hal tersebut dianggap penting karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui motivasi yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik motivator. Strategi yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasehat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang memotivasi siswa dengan cara yang ketat yakni mengandalkan sikap otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada pula yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hati.

Berikut firman Allah SWT dalam surat An-Nahl: ayat 125 yang menjelaskan tentang motivasi belajar siswa:



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah olehmu (manusia) kepada Allah Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”.

Dari ayat ini dapat diambil pengertian bahwa Islam ditanamkan ke dalam jiwa manusia melalui pendidikan (dari makna hikmah dan *mauidhoh khasanah*). Pesan dari ayat tersebut adalah memberikan motivasi yang baik terhadap anak didik. Seperti

disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, yang artinya: “Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak dan keluargamu dan didiklah mereka” (Djamaludin, 1998 : 13).

Guru sebagai penggerak pembelajaran hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Sering terjadi siswa yang berprestasi rendah bukan berarti disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Sebagai motivator guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

Menurut Sardiman ada banyak bentuk peran guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai motivator.

Berikut adalah indikator peran guru sebagai motivator pembelajaran PAI.<sup>6</sup>

Dapat dilihat lebih jelas dari tabel berikut:

**Tabel 1.1. Indikator peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

No.	Peran Guru Sebagai Motivator	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Memberikan angka	✓	
2.	Memberikan hadiah		✓
3.	Membuat persaingan atau kompetisi	✓	
4.	Memberikan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa	✓	
5.	Memberitahukan hasil		✓
6.	Berikan pujian atas hasil yang telah dicapai		✓
7.	Memberikan hukuman	✓	
8.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas	✓	
9.	Menumbuhkan minat belajar siswa	✓	

*Sumber Observasi Dengan Guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung.*

Dari data pra survey yang peneliti lakukan, pada tabel diatas bahwasannya pelaksanaan penerapan peran yang dilakukan oleh guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung peneliti menemukan kecenderungan dalam pemberian motivasi dalam bentuk hadiah, memberitahukan hasil, dan memberikan pujian.

Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.92-94.



keteladanannya. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan mengubah pola wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.<sup>7</sup>

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/ mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

#### 1. Merancang RPP

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guna menentukan materi apa yang akan disampaikan oleh guru kepada muridnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.12.

<sup>8</sup> Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.62-70.

## 2. Menguasai Bahan Ajar Yang Akan Diajarkan

Salah satu Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada muridnya, tujuannya agar murid dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru.<sup>9</sup>

## 3. Mengelola dan Menggunakan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.<sup>10</sup>

## 4. Mengelola Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian dengan tujuan memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.62-70.

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

## 5. Menggunakan Media Sumber/ Sumber Pelajaran

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/ sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti: media cetak; media audio; dan media audio visual, tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti: *globe*; peta; gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto; film; pembelajaran berbasis komputer dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*

## 6. Menilai Prestasi Siswa

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Muthea Hamidah (2015) membahas tentang “Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/ 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru sudah baik, hal tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan atas perintah Allah SWT yaitu bertaqwa kepada Allah SWT. 2) Banyak cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, pemberiannya pun harus tepat. Cara guru PAI dalam memotivasi siswa dilakukan dengan berbagai cara dan dijalankan dengan baik oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, seperti melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah, guru melakukan pendekatan secara pribadi, guru mencerdaskan spiritual siswa melalui kisah, memberikan hadiah dan hukuman, guru mengadakan kompetisi atau lomba-lomba yang diadakan setiap semester untuk

---

<sup>13</sup> *Ibid*

individual ataupun kelompok, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam shalat setiap sebelum memulai pelajaran PAI.

Putu Sugiasih (2015) membahas tentang “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa di SMP Kauman Tulung Agung Tahun 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru berperan baik sebagai motivator siswa SMA sekecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuisioner dengan total skor 4497 berada pada rentang skor 3905 - 4822. (2) Motivasi belajar Ekonomi siswa dengan hasil baik di SMA sekecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. (3) Peran guru sebagai motivator berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Ekonomi siswa SMA sekecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar adalah sebesar 35% dan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain.

Abdul Qodir (2009) membahas tentang “Peranan Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran PAI Tahun Ajaran 2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai motivator telah melakukan perkembangan perilaku dalam kaitannya dengan motivasi adalah: *Pertama*, perilaku muncul jika ada pihak kedua yang secara fisik disegani/ ditakuti sehingga seseorang terdorong melakukan/ tidak melakukan sesuatu perbuatan. *Kedua*, perilaku yang didasarkan akan kesadaran terhadap norma yang harus ditaati. *Ketiga*, perilaku yang didasarkan pada kesadaran tertinggi akan substansi dan hakikat suatu perilaku. Pemberian motivasi melalui nasihat dan

perilaku/ teladan dalam melaksanakan ibadah merupakan cara yang harus ditempuh guru, karena itulah guru Agama Islam harus mampu memberi rangsangan kepada anak secara umum, terutama pada anak usia Sekolah Dasar (SD) dalam proses pembelajaran untuk membantu perkembangan sikap dan perilaku anak didik.

Dari penelitian pertama sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar.

Dari penelitian kedua, guru sebagai motivator yang akan membantu dan memenuhi keinginan siswa seperti membuat papan yang bisa diisi oleh siswa sendiri; misalnya: karangan, gambar, lukisan dan sebagainya; bisa juga dengan memberikan nilai bagi yang baik disertai dengan hadiah dan yang mendapat nilai buruk dengan mengatakan “jangan putus asa” atau “belajar lebih giat”; bahan mata pelajaran yang diminati oleh siswa dapat dipilih bersama-sama sehingga membantu siswa untuk belajar.

Dari penelitian ketiga, motivasi yang didasarkan pada kesadaran tertinggi akan substansi dan hakikat suatu perilaku. Pemberian motivasi melalui nasihat dan perilaku/ teladan dalam melaksanakan ibadah merupakan cara yang harus ditempuh guru.

SMK Negeri 7 Bandar Lampung adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang didirikan dalam rangka memberikan kesempatan kepada lulusan SMP/MTs yang ingin melanjutkan studinya ke SMK Negeri 7 di Bandar Lampung. Tamatan SMK lebih siap untuk disumbangkan tenaganya ke dunia kerja. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sebagai bekal membentuk pribadi yang siap memasuki dunia kerja. Akan tetapi, semua itu tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik SMK akan masuk ke Perguruan Tinggi. Banyak juga tamatan SMK yang sudah masuk ke Perguruan Tinggi. Berawal dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penggalian yang lebih dalam tentang SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti tidak jauh berbeda dari beberapa skripsi di atas yaitu mengenai “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”, yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti, tempat yang diteliti, dan waktu yang diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Usaha apa yang dilakukan oleh guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mengenai peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

### **D. Manfaat penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan. Membantu guru dalam mengajar pada umumnya, dan dalam memotivator siswa pada khususnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang makin intensif dan



perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk menentukan kiat yang jitu dalam melakukan perannya sebagai motivator belajar siswa yang sesuai dengan perubahan kondisi psikis dan sosiologis siswa.

c. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang bervariasi atau variatif.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat karena wibawanya yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ

إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau dan

---

<sup>14</sup> W. James Popham Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 6. h.1.

mengajarkan kepada mereka Al-kitab (Al-Quran) dan Al-hikmah (As-sunnah) serta mensucikan mereka.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.<sup>16</sup>

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua.<sup>17</sup>

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berarti. Apalagi dalam konteks Pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam. Guru

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I. H.31.

<sup>16</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h.27.

<sup>17</sup>Zakiah Daradajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Bumi Angkasa, h.39.

dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik, karena itu eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.

Cece Wijaya dan kawan-kawan mengatakan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.<sup>18</sup>

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Roestiyah N.K. mengatakan bahwa seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional; yang mampu dan setia mengembangkan profesinya; menjadi anggota organisasi profesional pendidikan; memegang teguh kode etik profesinya; ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi kerja sama dengan profesi yang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, h.23.

<sup>19</sup>Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, Cet. IV, 2001, h.175.

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Disamping memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h.98.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara(2016), Hlm. 25.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/ pengajar adalah mengelola pengajaran serta lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif siswa dan pengarah serta pembimbing; sedang peserta didik sebagai pihak yang harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya. Seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya dalam mendidik dan mengajar apabila ada diantara muridnya menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak”.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar menguasai segudang ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik

---

<sup>22</sup> Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, h.16.



dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi masing-masing.

### **3. Peran dan Fungsi Guru**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan guru mata pelajaran lainnya, melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan Proses Belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dalam berinteraksi dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya. Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.

- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- f. ebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- h. Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), Hlm.9.

proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.

#### **4. Peran Guru sebagai Motivator**

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. seperti yang kita ketahui dari penjelasan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal. Penelitian ini membahas peran guru sebagai motivator, khususnya untuk guru pendidikan agama Islam.

Menurut Sardiman A.M proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Berikut adalah peran guru sebagai motivator untuk membangkitkan motivasi belajar siswa:

a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan adalah guru memberi angka. Angka dapat dikaitkan dengan

value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

b. Memberikan hadiah.

Hadiah bisa menjadi motivasi tersendiri bagi siswa. Misalnya, guru menjanjikan hadiah bagi anak didik yang berhasil mencapai angka standar, atau berhasil menjawab pertanyaan.

c. Membuat persaingan atau kompetisi.

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Memberikan ulangan.

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi guru juga terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.

e. Memberitahukan hasil.

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

f. Memberikan pujian.

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.

g. Memberikan hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik guru harus menguasai kelas agar terlihat tidak membosankan.

i. Menumbuhkan minat peserta didik.

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Membuat Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran.
- 2) Identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi inti yaitu merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar yaitu merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Tema khusus.
- 6) Materi pokok yaitu memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan .
- 8) Penilaian yaitu merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 9) Alokasi waktu yaitu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun dan



10) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b. Membuat RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. E.Mulyasa mengatakan bahwa pada hakekatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

E.Mulyasa mengungkapkan bahwa, “guru sebagai motivator hendaknya bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (self discipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>25</sup>

Seorang guru pendidikan agama Islam, dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator

---

<sup>24</sup> Efendi Sanusi, *Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Lampung, 2014) Hlm.45-46.

<sup>25</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009) Hlm.192

hendaknya juga mampu membantu siswa dalam meningkatkan disiplin dan standar prilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

## **5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Sebagai Motivator**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menjadikan suatu kegiatan kegiatan dapat maju dan berhasil baik, sehingga yang menjadi tujuan dari kegiatan dapat terencana dengan baik. Diantara pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik antara lain:

- 1) Faktor yang melekat pada pendidik/guru sendiri, seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab, amanah dari Allah dan orang tua untuk mencetak generasi muda berbudi pekerti luhur dan cakap, kreatif tanggap terhadap problem kehidupan baik di masyarakat, agama, negara.
- 2) Dukungan dari pihak sekolah seperti kesempatan guru agama dalam mengikuti workshop dan MGMP demi peningkatan kompetensi keguruannya.
- 3) Kondisi pembelajaran yang baik seperti pengadaan buku paket dan LKS.
- 4) Sarana dan prasarana yang tersedia.
- 5) Pelaksanaan remidi pembelajaran agama Islam

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Sebagai penguat, dalam Bab XI Pasal 40 Ayat 2 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan sebagai pendidik dan tenaga pengajar yang berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan biologis. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam tugas mendidiknya diantaranya adalah menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, sebagai perantara anak didik untuk mendapatkan suatu pengertian sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap. Sebagai pemimpin dan pembimbing anak ke arah pemecahan masalah demi membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita-cita dasar Negara kita Pancasila. Kita ketahui bahwa hambatan yang dapat menyulitkan belajar bukan hanya bersumber dari siswa sendiri, akan tetapi bisa dari luar diri siswa yang dibedakan menjadi tiga yaitu dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Adapun faktor penghambat guru sebagai motivator yaitu:

- 1) Faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu sifat guru yang terkadang malas, kondisi kesehatan yang kurang fit, jadwal pelajaran yang kurang tepat dan baik.

- 2) Faktor dari peserta didik yaitu kesiapan anak dalam belajar, ngantuk, sikap acuh tak acuh sehingga anak-anak meremehkan pelajaran pendidikan agama Islam karena tidak di UNAS kan.
- 3) Faktor dari luar
  - a) Keluarga yaitu lingkungan rumah tangga yang tidak mendidik, ekonomi keluarga (kemiskinan).
  - b) Masyarakat yaitu masyarakat yang dekadensi moral, menyebabkan anak didik menjadi malas belajar dan berdampak pada sifat anak yang tidak demokratis.
  - c) Sekolah yaitu alat/fasilitas yang kurang mendukung suasana belajar pendidikan agama Islam yang kondusif, gedung atau ruang yang tidak komunikatif, kondisi yang panas.

Jadi, kompetensi profesional guru sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena apabila seorang guru mempunyai kompetensi profesional dan benar-benar mengaplikasikannya dalam lapangan, maka dapat membuat siswanya benar-benar faham terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan dengan mudah dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

## **B. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia motivasi secara etimologis diartikan sebagai alasan dan dorongan.<sup>26</sup> Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Menurut Mathis Dan Jackson (2006) mengatakan bahwa: “motivasi merupakan hasrat didalam seseorang menyebabkan seseorang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang melakukan tindakan untuk sesuatu hal dalam mencapai tujuan”.<sup>27</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Allah SWT berfirman tentang motivasi:

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h.491.

<sup>27</sup> Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Erlangga, 2012, h.312.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : ”karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Asy-Syarh: 5-6).

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini, terkandung tiga elemen penting, diantaranya:

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.

Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif.

Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ ”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi



memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut (bersangkut paut) dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>28</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

## 2. Teori Motivasi

### a. Teori Maslow (Teori *Hierarki*)

Maslow merupakan tokoh yang mencetuskan teori *hierarki* kebutuhan, bahwa *hierarki* kebutuhan sesungguhnya dapat digunakan untuk mendeteksi motivasi manusia.<sup>29</sup> Menurut ahli jiwa maslow, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu *hierarki*, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas.

---

<sup>28</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.73.

<sup>29</sup> Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Kosep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.121.

Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu berhubungan dengan sosial kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*Safety Needs*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- 3) Kebutuhan akan sosial (*Social Needs*), kasih atau rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri (*Self-Actualization*), yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.
- 5) Kebutuhan penghargaan (*Esteem Needs*), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan dan sosial, orang tersebut berharap diakui oleh orang lain, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang.<sup>30</sup>

b. Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Menurut teori ini motivasi yang ideal adalah peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan

---

<sup>30</sup> Sardiman A.M, *op. cit*, h.80.

kemampuan. Menurutnya ada dua faktor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, yakni faktor pemeliharaan dan faktor motivator.<sup>31</sup>

1) Faktor pemeliharaan.

Faktor pemeliharaan adalah faktor yang menghubungkan dengan hakikat pekerja yang ingin memperoleh ketenangan badaniah. Dalam bekerja kebutuhan dapat disamakan dengan kebutuhan akan gaji, kepastian pekerja dan *supervise* yang baik. Jadi faktor-faktor ini bukanlah sebagai motivator, akan tetapi merupakan keharusan bagi perusahaan.

2) Faktor motivator.

Faktor ini merupakan faktor motivasi yang menyangkut kebutuhan psikologi yang berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan, misalkan ruangan yang nyaman, penempatan kerja yang sesuai dan lainnya.

c. Teori Mc Celland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Mc Celland mengetengahkan teori motivasi yang berhubungan erat dengan teori belajar. Mc Celland berpendapat bahwa banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan. Tiga dari kebutuhan Mc Celland ialah:

- 1) Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*). Motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan.

---

<sup>31</sup> Suhendra dan Murdiah Hayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006, h.95.

2) Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*). Motivasi afiliasi ialah dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atau dorongan untuk memiliki sahabat sebanyak-banyaknya.

3) Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*). Motivasi berkuasa ialah dorongan untuk memengaruhi orang lain agar tunduk kepada kehendaknya.<sup>32</sup>

d. Teori McGregor (Teori X dan Y)

Teori yang dikembangkannya dikenal dengan teori X dan teori Y. Teori ini beranggapan bahwa manajer teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa pada orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. Dengan demikian teori ini menjelaskan bahwa seorang manajer itu mengayomi akan dengan jelas mempengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi bawahan.

### 3. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, maka sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

---

<sup>32</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, cet. 2, h.264.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>33</sup>

#### 4. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya menurut Arden N. Frandsen.

- 1) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis ini motif *Physiological Drives*.

- 2) Motif-motif yang dipelajari.

---

<sup>33</sup> Sardiman, .AM., *Loc. Cit*, h.84-86.

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Frandsen mengistilahkan dengan *Affiliative Needs*.

3) *Mognitive motives*.

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual.

4) *Self-expression*.

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia yang memerlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

5) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.



c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar.<sup>34</sup> Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

a) Ganjaran-ganjaran, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.

Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.

b) Hukuman-hukuman, merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi. Alat pendorong untuk mempergiat belajar murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman, tidak akan melakukan kelalaian lagi. Hal ini berarti, bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Soal ini dibicarakan dalam hal disiplin.

c) Persaingan atau kompetisi. Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi

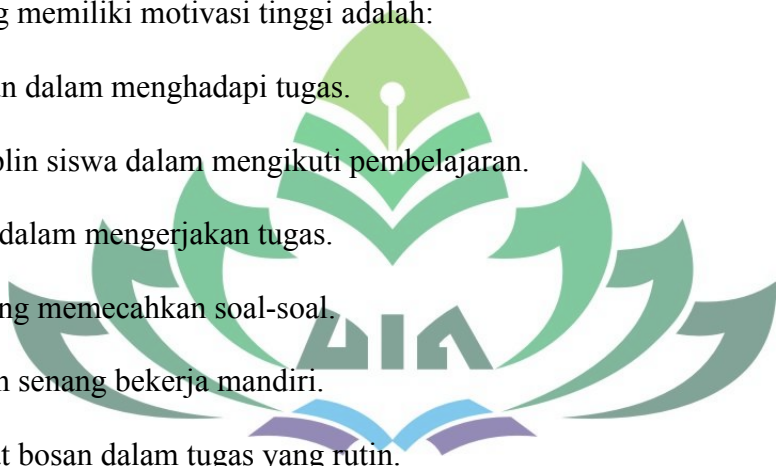
---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.87-89.

dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.

## 5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda pula. Menurut Sardiman (2006 : 83) ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi adalah:

- 
- a. Tekun dalam menghadapi tugas.
  - b. Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran.
  - c. Ulet dalam mengerjakan tugas.
  - d. Senang memecahkan soal-soal.
  - e. Lebih senang bekerja mandiri.
  - f. Cepat bosan dalam tugas yang rutin.
  - g. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi observasi untuk membuktikan penelitian ini.

## 6. Tujuan Motivasi

Tujuan umum dari motivasi adalah menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan. Tujuan motivasi ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan aktivitas, terutama dalam aktivitas belajar. Karena dalam aktivitas belajar yang perlu diciptakan adalah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, sebab dengan adanya motivasi maka akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu atau aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup> Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum.<sup>36</sup> Seorang guru termasuk orang bijaksana, jika sudah berhasil menciptakan suasana senang tetapi tenang di kalangan siswa, suasana santai tapi serius, suasana akrab tetapi berwibawa dan memberi nasehat kepada siswa dengan cara yang baik, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang tepat. Dengan demikian, siswa tidak ada perasaan tertekan dan terpaksa dan melakukan aktivitas belajar karena kebutuhan praktis sesama diperhatikan,<sup>37</sup> sehingga muncul motivasi dalam diri siswa untuk bersemangat dalam belajar.

---

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002, h.114.

<sup>36</sup>Ngalim Purwanto, *Psikology Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 1994, h.72.

<sup>37</sup>Bawan, *Sesi-sesi Pendidikan*, hlm.128.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan yang memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa belajar dapat tercapai.<sup>38</sup> Melalui motivasi yang demikian, siswa diharapkan akan mampu mencapai prestasi yang baik.

### C. Proses Pembelajaran PAI

#### 1. Belajar

Banyak pendapat mengenai definisi belajar, namun secara garis besar terbagi kedalam dua sudut pandang berbeda, yaitu *behaviorisme* dan *konstruktivisme*.

Pengertian belajar menurut pandangan *behaviorisme* berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Slameto menyatakan bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

Sedangkan para penganut *konstruktivisme* meyakini bahwa pengetahuan akan terbangun dalam benak siswa ketika sedang berusaha mengorganisasikan pengalaman barunya berdasar pada kerangka kognitif yang sudah terbentuk sebelumnya. Artinya bahwa pengetahuan yang diperoleh dibentuk sendiri oleh siswa melalui proses mengalami bukan karena interaksinya dengan lingkungan. Menurut Marpaung, kaum

---

<sup>38</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h.75.

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ke-5, 2010, h.2.

konstruktivistik melihat belajar sebagai proses aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan dan bukan proses menerima pengetahuan. Jonassen menyatakan bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman terhadap fenomena yang ditemui melalui proses konstruksi menggunakan pengalaman.<sup>40</sup>

Paul Suparno (1997 : 54) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip konstruktivistik dalam belajar sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa secara personal maupun sosial.
- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa.
- c. Siswa secara aktif mengkonstruksi terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke arah yang lebih rinci, lengkap dan sesuai dengan konsep ilmiah.
- d. Guru membantu siswa dalam menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam perspektif konstruktivistik, belajar lebih menekankan proses daripada hasil, meskipun keduanya sama-sama pentingnya.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, digunakan istilah proses belajar mengajar atau pengajaran yang merupakan terjemahan dari kata "*instruction*". Istilah pembelajaran

---

<sup>40</sup> Umar Hadiano, *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi*, UNS, Surakarta, 2009, h.79.

lebih dipilih daripada pengajaran karena pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Istilah pengajaran hanya terbatas pada konteks tatap muka guru dan siswa di dalam kelas, sehingga interaksi siswa terbatas oleh kehadiran guru secara fisik.<sup>41</sup>

Konsep dasar pembelajaran sebenarnya telah dirumuskan dalam Pasal 1 Butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>42</sup>

Menurut Cunningham dan Duffy, pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme adalah proses mentransform struktur berpikir dan pengetahuan bukan proses untuk mentransfer pengetahuan.<sup>43</sup> Slameto mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain: mengusahakan agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif, menganalisis struktur materi yang diajarkan, menganalisis pembelajaran dan memberikan penguatan dan umpan balik.<sup>44</sup>

Keterampilan sederhana yang memungkinkan siswa untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Intuisi adalah teknik-teknik intelektual analitis untuk mengetahui kesahihan penarikan kesimpulan. Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi kemauan untuk belajar.

---

<sup>41</sup> Umar Hadianto, *Op. Cit.*, h.80.

<sup>42</sup> Umar hadianto, *Loc. Cit.*

<sup>43</sup> *Ibid*, h.81.

<sup>44</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, Cetakan ke-2, 2010, h.63.



Bruner menyatakan bahwa agar pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa maka materi pelajaran perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif yang terdiri dari:

- a. Tahap enaktif, yaitu suatu tahap pemahaman pengetahuan yang dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda-benda kongkret atau situasi nyata.
- b. Tahap ikonik, yaitu suatu tahap pemahaman pengetahuan yang didasarkan pada penginderaan bentuk bayangan visual, gambar, grafik atau diagram yang menyatakan benda atau situasi kongkret tetapi tidak dengan mendefinisikannya.
- c. Tahap simbolik, yaitu tahap pemahaman pengetahuan yang didasarkan pada sistem berpikir abstrak dengan menggunakan bahasa sebagai simbol abstrak.<sup>45</sup>

Dari pengertian tersebut, mudah dipahami bahwa dalam pembelajaran harus terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar pada diri siswa.

### **3. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai

---

<sup>45</sup> Umar Hadianto, *Op. Cit.*, h.83.

rumusan Pendidikan Agama Islam. Ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Jika direnungkan Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI**

Dapat dilihat dari pengertian PAI bahwa proses dalam pembelajaran PAI dapat diketahui fungsi dan tujuannya yaitu:

- a. Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai menaati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik terutama pada tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan. Oleh karena itu, bidang studi dalam pendidikan agama merupakan sokoguru yang paling berpotensi dalam membina generasi muda yang baik, yang jiwanya diisi dengan cinta kebaikan untuk diri dan masyarakat kelak.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dengan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.

- c. Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
- d. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- e. Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kegiatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, olahraga, makanan bergizi, menjaga kesehatan dan berobat.
- f. Membiasakan siswa-siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, tahan menderita, dan berlaku sabar.
- g. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang pada yang lemah dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, negara dan kepentingan umum.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rineka cipta, Jakarta, 2008, h.15-17.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwasanya Islam diajarkan kepada seseorang untuk membenahi diri dan membersihkan diri dari hal-hal yang buruk, dan dapat diambil arti juga bahwa mempelajari ilmu agama juga sangat diperlukan.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Seperti sudah umum diketahui, pada dasarnya proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan (eksternal).

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain: pemahaman siswa terhadap hasil belajar, minat siswa terhadap hasil belajar, kesehatan siswa, kecakapan siswa dalam pelajaran, kebiasaan belajar, intelegensi, bakat dan penguasaan bahasa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari: sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>47</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Dibidang pendidikan sebagaimana di sekolah pasti mempunyai visi dan misi untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan seorang guru yang dapat mengarahkan jalannya pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan sebuah pembelajaran berada ditangan guru. Namun dalam menjalankan tugasnya guru harus menjadi pemotivasi yang baik bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam membawa sebuah keberhasilan tentunya guru harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Adapun 9 tugas dan fungsi guru yaitu sebagai *informatory*, organisator, motivator, pengarah/ director, inisiator, *transmitter*, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Guru sebagai motivator harus memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI. Motivasi yang diberikan guru sangatlah penting bagi peserta didik karena menjadi penggerak yang dapat mengarahkan kepada suatu hasil (tujuan). Guru harus mampu menciptakan

---

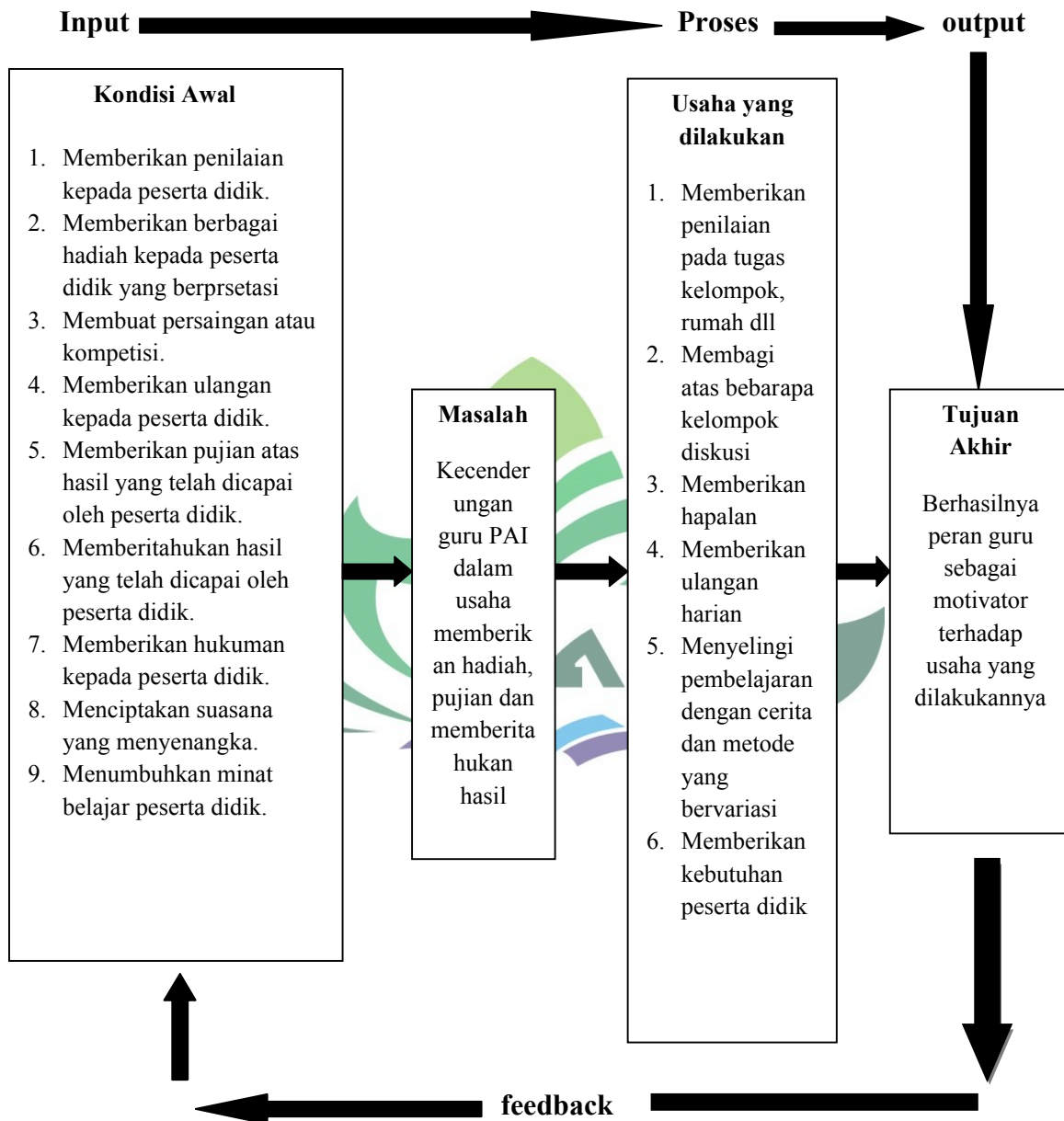
<sup>47</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h.54.

suasana kelas yang kondusif, dan harmonis agar dapat merangsang peserta didik untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pendidikan yang dikehendaki dapat tercapai dan terlaksana sesuai visi dan misi bersama.

Sebaliknya jika guru sebagai motivator tidak berperan aktif dan efektif, maka semangat peserta didik dalam pembelajaran akan menurun. Menurunnya semangat peserta didik akan berdampak pada prestasi siswa karena guru merupakan satu-satunya orang yang mentransferkan ilmu pada siswa. Terjadinya proses belajar mengajar di kelas digerakkan oleh guru, sehingga gurulah yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas siswanya untuk dapat pula meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Dalam hal ini guru, harus dapat membuat hubungan baik dengan para peserta didik. Peran guru sebagai motivator adalah salah satu alat untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik, dengan pemberian motivasi yang baik oleh guru diharapkan peserta didik dalam pembelajaran PAI dapat berhasil secara maksimal sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik.

Adapun gambar kerangka berfikir yang dapat memberi gambaran mengenai permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:

## 2.1. Bagan Kerangka Berfikir





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 5610688/ (0721) 5610689. Kode Pos 35131. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan dimulai pada tanggal 19 Juli sampai dengan 19 Agustus 2017 semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu cara mengumpulkan data apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian berlangsung.

Melalui metode tersebut penulis melakukan pengumpulan data selengkap mungkin tentang peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian. Untuk memperkuat data penelitian, penulis menggunakan penelitian kepustakaan yakni dengan mencari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan pokok-pokok masalah yang penulis bahas.

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang di teliti.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.<sup>49</sup>

### D. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu :

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 15.

<sup>49</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metdologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 96.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan rencana penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Agama Islam di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Selain itu peneliti juga melihat langsung keadaan dalam proses belajar, serta mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait penelitian.

c. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang terkumpul dianggap cukup memadai untuk di analisis dan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru mata pelajaran Agama Islam dan peserta didik, yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.

## **E. Sumber Data Penelitian**

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu<sup>50</sup> :

1) Data Primer

---

<sup>50</sup>Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h.36.

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.<sup>51</sup> Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

## 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.<sup>52</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian mengenai Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini, sumber datanya yaitu: 2 orang guru PAI yang ada di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

## F. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara

---

<sup>51</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jogjakarta: C.V Andi Offset, 2010, h.43.

<sup>52</sup> *Ibid*, h.44.

tertulis ataupun tanpa alat yang hanya akan merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan.<sup>53</sup>

Alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>54</sup> Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dalam penelitian ini, maka penulis memerlukan beberapa teknik, adapun teknik tersebut adalah:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.<sup>55</sup> Sedangkan observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dimana peneliti mengamati objek yang diteliti tanpa melalui perantara apapun.

Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat langsung kondisi yang ada pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung, yaitu melihat bagaimana guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI.

#### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2011, h.37.

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALVABETA, 2013, h.308.

<sup>55</sup> *Ibid*, h.70.

<sup>56</sup> Cholid Narbuko, Dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2010, h.83.

Menurut Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Joko Subagyo wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara penginterview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, sebab dalam wawancara menggunakan alat (pedoman wawancara) yang berisi garis besar yang akan dipertanyakan. Wawancara dilakukan secara mendalam bersama guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>59</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, tujuan sekolah, sasaran, data pendidik dan kependidikan, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, serta data-data lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

---

<sup>57</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014, h.75.

<sup>58</sup> Joko Subagyo, *Op. Cit*, h.39.

<sup>59</sup> Sugiono, *Op. cit*, h.329.

## G. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sumber pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Menurut Sugiyono triangulasi teknik validasi data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah yaitu peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>60</sup>

Triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun tehnik triangulasi yang banyak digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berrarti membnadingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedan tersebut.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 273



Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan penyidik atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Sedangkan triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya-bahaya subyektif.<sup>61</sup>

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

---

<sup>61</sup> Lexy J.Moleong, Op. Cit. hal.56

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban objek yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data), merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. *Data display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Penyajian data

yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

3. *Conclusion drawing/ verification*, merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>62</sup>

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



---

<sup>62</sup> *Ibid*, h.337-345.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sejarah berdirinya SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (TERPADU) di Bandar Lampung, didirikan sesuai dengan Nota Kesepahaman (MOU) antara Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Walikota Bandar Lampung Nomor: 8354/D3.4/KU/2012 dan Nomor 18.I/PK/HK/2012 Tanggal 23 Mei 2012 Perihal Kerjasama mendirikan Unit Sekolah Baru (USB) SMK dengan Bidang Studi Keahlian:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- b. Teknologi dan Rekayasa.
- c. Kesehatan.
- d. Agrobisnis dan Agroteknologi.

SMK Negeri 7 Bandar Lampung dimaksudkan dalam rangka memberikan kesempatan kepada lulusan SMP/MTs yang ingin melanjutkan studinya ke SMK Negeri di Bandar Lampung dengan mendayagunakan potensi Sumber daya kedua belah pihak dan masyarakat setempat.

Selanjutnya sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Antara Sarana dan Prasarana sebagai Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Penyediaan dan Peningkatan

Layanan Pendidikan Subdit Sarana dan Prasarana Ditjen Pembinaan SMK dengan Ketua Tim Pendi USB\_SMK Negeri 7 Bandar Lampung Nomor: 837/D3.4/Kep/KU/2012 Tanggal 19 Nopember 2012, disepakati pemberian Bantuan Pembangunan USB Bandar Lampung, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dan Peletakan Batu Pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013 oleh Walikota yang diwakili oleh Bapak Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung.

Bangunan dan operasional SMK Negeri 7 Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2013 oleh Bapak Walikota Bandar Lampung Drs. H. Herman HN, MM.

Pada tahun pelajaran 2014/2015, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Nomor: 420/1715/IV.40/2014 Tanggal 12 Juni 2014 dibuka Program Keahlian Bisnis Manajemen (meliputi Akuntansi, Perbankan, Administrasi Perkantoran dan Tataniaga/ Manajemen Bisnis). Pembukaan Program Keahlian ini dimaksudkan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan program keahlian dimaksud.

Sejak diresmikan SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada tanggal 28 Agustus 2013 oleh Bapak Walikota Bandar Lampung Drs. H. Herman HN, MM. Kepala Sekolah yang menjabat sampai dengan sekarang adalah Drs. Otong Hidayat, M.Pd.

## 2. Visi dan Misi sekolah

### a. Visi

“Taat bereligi, unggul dalam prestasi, terampil dan kompeten dalam persentasi”.

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai tuntutan lapangan pekerjaan dan dapat memperoleh pendidikan lebih lanjut.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwan siswa.
- 3) Mempersiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk bersaing di era globalisasi.
- 5) Meningkatkan keterampilan/ kompetensi siswa sesuai bidang keahliannya.

## 3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- b. Menciptakan suasana akademik yang kondusif.
- c. Menyelenggarakan kurikulum SMK yang sesuai kebutuhan pasar global.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran.
- e. Menjalin kerjasama kemitraan yang strategis dengan pihak lain (Du/Di/Intitusi) dalam upaya pengembangan SMK.

#### 4. Sasaran

- a. Meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- b. Terciptanya suasana akademik yang kondusif.
- c. Terselenggaranya kurikulum SMK yang sesuai kebutuhan pasar global.
- d. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran.
- e. Terjalinnnya kerjasama kemitraan yang strategis dengan pihak lain (Du/Di/Intitusi) dalam upaya pengembangan SMK.

#### 5. Data Pendidik dan Kependidikan

##### a. Data Pendidik (guru PNS)

**Tabel 4.1. Data Pendidik (Guru PNS) SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

No.	Nama	NIP	Pendidikan
1.	Drs. Otong Hidayat, M.Pd.	19590918 198503 1 006	S.2
2.	Dra. Laily Rasuna, M.Pd.	19610726 199003 2 001	S.2
3.	Sudarmi, S.Pd.	19640824 198703 2 024	S1/Ak.IV
4.	Dra. Ema Agustina, M.Pd.	19670819 199403 2 007	S.2
5.	Dwi Artini, S.E., M.Pd.	19690831 200312 2 002	S.2
6.	Ibnu Mayah, S.Ag.	19730612 200312 1 006	S1/Ak.IV
7.	Viktoria Susilawati, S.Kom	19781214 200502 2 002	S1/Ak.IV
8.	Novita Sari, S.Pd.	19801122 200502 2 002	S1/Ak.IV
9.	Sri Widayati, S.E.,M.Pd.	19720930 200604 2 003	S.2
10.	Nuraida, S.Pd.	19781125 200501 2 008	S1/Ak.IV
11.	Noviyanti Pardinah, S.Pd.	19811128 200604 2 011	S1/Ak.IV
12.	Iin Saptarina, S.Pd.	19750810 200604 2 018	S1/Ak.IV
13.	Sri Lestari,S.Pd.	19750102 200604 2 015	S1/Ak.IV



14.	Mely Octaviani, S.Kom.	19821013 200804 2 001	S1/Ak.IV
15.	Aris Asrori, S.Pd.	19760509 200902 1 001	S1/Ak.IV
16.	Nanang Winanto, S.Pd.	19770620 200902 1 002	S1/Ak.IV
17.	Tiwuk Mariana, S.T.	19810430 200902 2 001	S1/Ak.IV
18.	Dede Dwi Astuti, S.Pd.	19830731 200902 2 006	S1/Ak.IV
19.	Ari Indriani, S.Pd.	19830321 200902 2 004	S1/Ak.IV
20.	Endah Sukapti, S.Pd.	19750323 200902 2 002	S1/Ak.IV
21.	R. Dady Hermawan, S.E.	19701208 199802 1 001	S1
22.	Sukanto S	19640425 198602 1 002	S1
23.	Laidiyawati, S.Pd.	19760916 200804 2 001	S1/Ak.IV
24.	Nuraini, S.Pd.	19741011 200902 2 004	S1/Ak.IV
25.	Suherni, S.Pd.	19750530 200902 2 001	S1/Ak.IV
26.	Nanda Riharja, S.Pd.	19800104 200902 1 002	S1/Ak.IV
27.	Dwi Aryanti, S.Pd.	19850128 200902 2 003	S1/Ak.IV
28.	Yuliana, S.Pd. Ekop.	19770711 200903 2 005	S1/Ak.IV
29.	Ahyana Salimah, S.Pd.	19840210 200904 2 033	S1/Ak.IV
30.	Arini, S.Pd.	19870919 201001 2 014	S1/Ak.IV
31.	Yeni Trianita, S.Pd.	19820621 201001 2 011	S1/Ak.IV
32.	Fitria Yunita, S.Si.	19850608 201001 2 023	S1/Ak.IV
33.	Rhina Putriana, S.Pd., M.Pd.	19870719 201001 2 015	S.2
34.	Siti Asia, S.Pd.	19810601 201001 2 013	S1/Ak.IV
35.	Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I.	19811025 201001 1 008	S1/Ak.IV
36.	Puspita Sari, S.Pd.	19830303 201101 2 011	S1/Ak.IV
37.	Diana Viviana, S.Pd	19850209 201101 2 004	S1/Ak.IV
38.	Eny Setyawati, S.T.	19810826 201101 2 002	S1/Ak.IV

*Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 7 Bandar Lampung TP. 2016/2017*

**b. Data Pendidik (guru Non PNS)**

**Tabel 4.2. Data Pendidik (Guru Non PNS) SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	Asep Darmawan, S.Sos.I.	S1/Ak.IV
2.	Bambang Siswahyudi, S.T.	S1/Ak.IV
3.	Saiful, S.T.	S1/Ak.IV
4.	Bambang Irawan, S.T.	S1/Ak.IV
5.	Saleh Susanto, S.T.	S1/Ak.IV
6.	Zulfa Utama P.L,A.Md.Kep.	S1/Ak.IV
7.	Jumarwanti, S.Si.,Apt.	S1/Ak.IV
8.	Nurmalasari, S.Pd.	S1/Ak.IV
9.	Dina Zilfika, S.Pd.	S1/Ak.IV
10.	Novem Ridhoansyah, S.Pd.	S1/Ak.IV
11.	Purbo Nugrono, S.Sn.	S1/Ak.IV
12.	Sukenti Mudiayah Sari, S.Si.	S1/Ak.IV
13.	Idham Juanda, S.Pd.I.,M.Pd.I.	S1/Ak.IV
14.	Yesi Sari, S.Pd.	S1/Ak.IV
15.	Nurin Pratiwi, S.Pd.	S1/Ak.IV
16.	Surya Nur R..AR, S.Kep.	S1/Ak.IV
17.	Setiadi Raharjo, S.Pd.	S1/Ak.IV
18.	Ramadhan T,S.Farm,M.Si.Apt.	S.2
19.	Hari Widodo, S.Kom.	S1/Ak.IV
20.	Sugeng Testanto, S.T.	S1/Ak.IV
21.	Supriyatno, S.Kom.	S1/Ak.IV
22.	Robbin Katriansyah, S.T.	S1/Ak.IV
23.	Karnadi, S.T.	S1/Ak.IV
24.	Endang Apriyanti, S.Pd.	S1/Ak.IV
25.	Ika Lukita, S.Kep.	S1/Ak.IV
26.	Rani Puja Saputri, S.Kep.	S1/Ak.IV
27.	Sarifah Aini, S.Pd.	S1/Ak.IV
28.	Ela Novriyanti, S.Pd.	S1/Ak.IV
29.	Drs. Murdiman	S1/Ak.IV
30.	Suryanti, S.Si.,Apt.	S1/Ak.IV
31.	M. Ibnu Syabil MP, S.Pd.	S1/Ak.IV
32.	Efiarosa, S.Pd.	S1/Ak.IV
33.	Retno Yuliani, M.Pd.	S.2
34.	Oki Irana Bela, S.E.	S1/Ak.IV
35.	Zubaidah, S.E.	S1/Ak.IV
36.	Retno Desi A, S.Si., Apt.	S1/Ak.IV

37.	Mis Erni, S.Ag., M.Pd.i.	S1
38.	Agung Wahyu Nugroho, M.Or.	S2
39.	Adisti Widya Hapsari, S.Ds.	S2
40.	Mat Mirzal	S1
41.	Linda Susanawati, A.Md.	S1
42.	Febrian Maulana P, S.Sos.	S1
43.	Samanah	S1

Sumber: *Dokumentasi SMK Negeri 7 Bandar Lampung TP. 2016/2017*

### c. Data Kependidikan

**Tabel 4.3. Data Tenaga Kependidikan SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

No.	Nama	Pendidikan
1.	Rike Sulistina, S.E.	S1
2.	Veni Kusuma Putra	SMK
3.	Rahmat Syahri	STM
4.	Fajar Firdausi Saputro	SMA
5.	Riri Gea Kristi	SMK
6.	Abdul Holid	SMA
7.	Nevy Rikafilanti, S.TP.	S1
8.	Ferdian Imam Saputra, S.Sos.	S1
9.	Nur Destiana, S.Pd.	S1/Ak.IV
10.	Asni Fatimah, S.Pd.	S1/Ak.IV
11.	Pipit Riyan	SMA
12.	Yuli Wantoro	SMP
13.	Edi Kriswantoro	-
14.	Damili	SMEA
15.	Desprin Junaedi	SMU
16.	Maria Selina	SMK
17.	Lucky Sanjaya	SMK
18.	Iswan Eka Saputra	SMK
19.	Ricky Setiawan	SMK
20.	Andri Kurnia Rahman	SMK

Sumber: *Dokumentasi SMK Negeri Bandar Lampung TP. 2016/2017*

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa sejumlah guru di SMK Negeri 7 Bandar Lampung 90% memiliki latar belakang pendidikan berstrata 1 (S1).

## 6. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik SMK 7 Bandar Lampung pada tahun 2017 yang terdiri dari kelas X berjumlah 339 peserta didik, kelas XI berjumlah 387 peserta didik dan kelas XII berjumlah 270 peserta didik sehingga jumlah keseluruhannya adalah 996 peserta didik dari kelas X s/d XII. Untuk lebih jelas terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Kondisi Peserta Didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2017**

No	Kompetensi/ Paket Keahlian	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1.	Teknik Kendaraan Ringan 1	27	-	27	28	-	28	33	-	33	88	-	88
2.	Teknik Kendaraan Ringan 2	25	-	25	32	-	32	23	2	25	80	2	82
3.	Teknik Sepeda Motor	21	-	21	28	-	28	23	-	23	72	-	72
4.	Teknik Komputer & Jaringan 1	20	5	25	23	8	31	21	12	33	64	25	89
5.	Teknik Komputer & Jaringan 2	12	11	23	22	9	31	-	-	-	34	20	54
6.	Multimedia	14	17	31	18	17	35	12	22	34	44	56	100
7.	Keperawatan Kesehatan 1	3	26	29	6	27	33	7	20	27	16	73	89
8.	Keperawatan Kesehatan 2	3	23	26	6	27	33	-	-	-	9	50	59
9.	Farmasi 1	9	25	34	7	26	33	4	28	32	20	79	99
10.	Farmasi 2	6	28	34	9	26	35	-	-	-	15	54	69
11.	Akuntansi 1	3	21	24	4	31	35	11	23	34	18	75	93
12.	Akuntansi 2	4	20	24	-	-	-	6	23	29	10	43	53
13.	Pemasaran	3	13	16	7	26	33	-	-	-	10	39	49
<b>Jumlah</b>		<b>150</b>	<b>189</b>	<b>339</b>	<b>190</b>	<b>197</b>	<b>387</b>	<b>140</b>	<b>130</b>	<b>270</b>	<b>480</b>	<b>516</b>	<b>996</b>

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 7 Bandar Lampung TP. 2016/2017



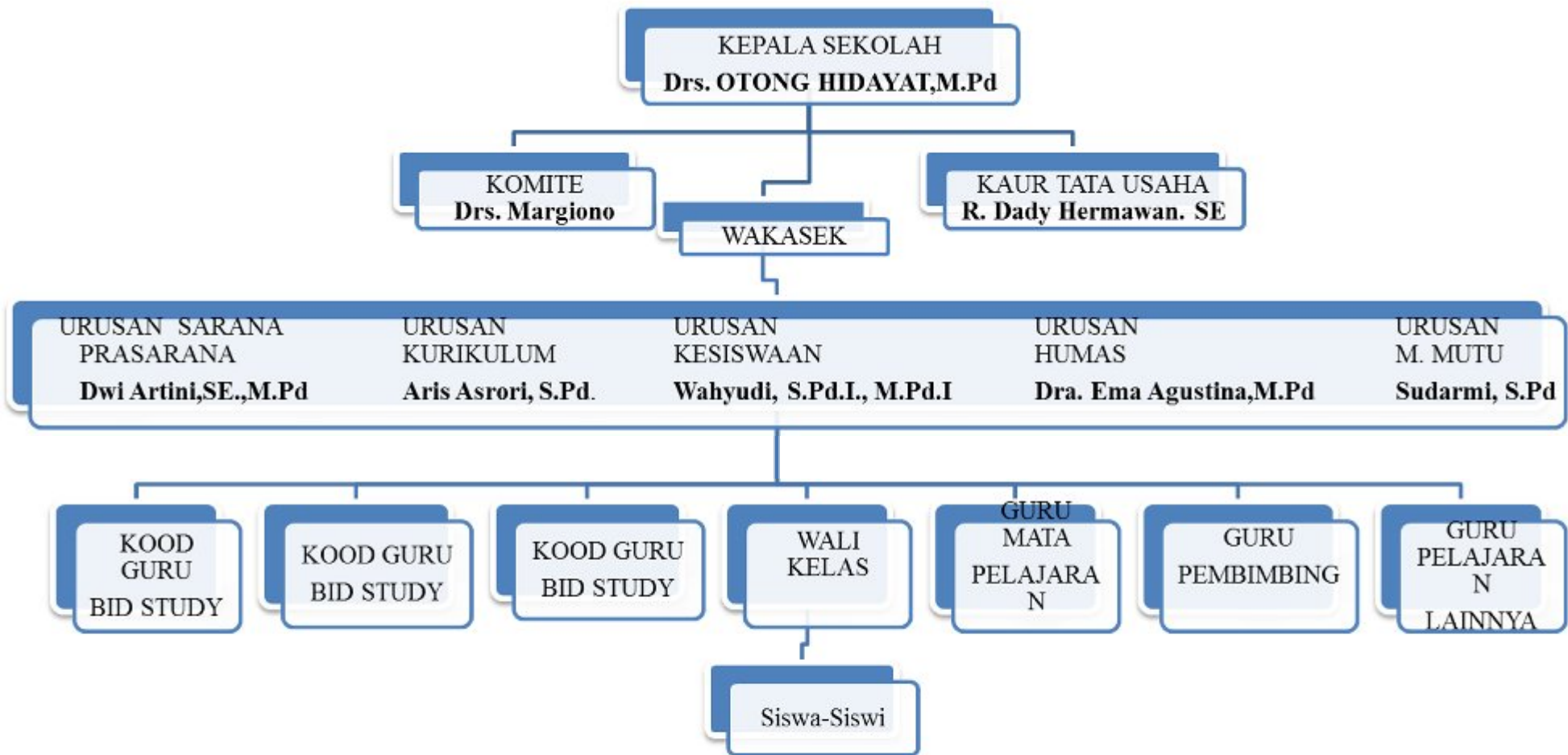
	Ilmu Dasar								
	- Fisika	0	Ruang		ruang	-	ruang	1	ruang
	- Kimia	0	Ruang		ruang	-	ruang	1	ruang
	- Biologi	0	Ruang		ruang	-	ruang	1	ruang
<b>Unsur Penunjang Pembelajaran</b>									
9.	Perpustakaan	1	ruang		ruang	-	ruang	-	ruang
10.	Ruang Serbaguna (AULA)	0	ruang		ruang	-	ruang	1	ruang
11.	Unit Produksi / Bisnis Centre	1	ruang		ruang	-	ruang	-	ruang
12.	Masjid	0	ruang		ruang	-	ruang	1	ruang
13.	MCK	23	ruang		ruang	-	ruang	(3)	ruang
14.	Dapur Sekolah	1	ruang		ruang	-	ruang	-	ruang
15.	Gudang		ruang		ruang	-	ruang	-	ruang
16.	Ruang Generator		ruang		ruang	-	ruang	-	ruang
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>ruang</b>	<b>-</b>	<b>ruang</b>	<b>-</b>	<b>ruang</b>	<b>23</b>	<b>ruang</b>

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 7 Bandar Lampung TP. 2016/2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi jumlah berbagai fasilitas yang ada di SMK 7 Bandar Lampung belum cukup memenuhi persyaratan dalam menunjang proses belajar mengajar.

## STRUKTUR ORGANISASI

### SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG





## **B. Pembahasan**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Wawancara disusun berdasarkan pada pokok materi penelitian yaitu “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”. Wawancara dilakukan kepada 2 guru PAI.

Dalam penelitian, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dan pengamatan yang dilakukan dalam wawancara, serta observasi yang diadakan dari tanggal 19 Juli - 19 Agustus 2017 dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Menurut Sardiman A.M, proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu peranan guru sebagai motivator perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan cara:

1. Memberi angka.
2. Memberi hadiah.
3. Saingan/ kompetisi.
4. Memberikan ulangan.
5. Memberitahukan hasil.

6. Memberi pujian.
7. Hukuman.
8. Membuat suasana yang menyenangkan.
9. Menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Setelah didapat data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

No.	Sub indikator Peran Guru Sebagai Motivator	Usaha Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Motivator Pembelajaran
1.	Memberikan angka	a. Guru PAI memberikan tugas di dalam kelas maupun tugas rumah. b. Guru PAI mengadakan tanya jawab pada peserta didik di setiap pembelajaran sedang berlangsung. c. Keterampilan dan sikap
2.	Memberikan hadiah/ penghargaan	Guru PAI tidak memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi di dalam mata pelajaran PAI.
3.	Saingan/ kompetisi	a. Membagi peserta didik atas beberapa kelompok dalam diskusi.
4.	Memberi ulangan	a. Guru memberikan ulangan harian kepada peserta didik. b. Ulangan semester pada akhir semester (MID, ganjil, genap).
5.	Memberi pujian	Guru PAI tidak memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi di dalam mata pelajaran PAI.
6.	Memberitahukan hasil	Pada setiap tugas maupun ulangan yang diberikan kepada peserta didik guru PAI tidak memberitahukan kepada mereka atas hasil yang telah dicapai. Peserta didik hanya mengetahui hasil pada saat MID semester maupun semesteran.

7.	Hukuman	a. Menghafal surah pendek. b. Membuat perjanjian atas kesalahan yang telah dilakukan.
8.	Menciptakan suasana menyenangkan	a. Menyelingi pembelajaran kedalam kisah-kisah nabi agar tidak terlalu membosankan.
9.	Menumbuhkan minat belajar peserta didik.	a. Guru PAI mengajak peserta didik untuk sholat berjama'ah. b. Metode yang dipakai ceramah, diskusi dan bertanya.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Memberikan Angka

Diketahui bahwa dari hasil observasi usaha dari peran guru sebagai motivator pembelajaran PAI dalam memberikan angka/ penilaian adalah guru PAI memberikan tugas kepada peserta didik didalam pembelajaran diantaranya pengambilan nilai dalam bentuk tugas LKS, tugas kelompok, tugas yang diberikan secara lisan maupun tulisan, pertanyaan, keterampilan peserta didik dan juga penilaian dalam tingkah laku di dalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Memberi angka/ nilai adalah bentuk pemberian motivasi kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya didalam belajar Agama Islam di dalam Kelas.<sup>63</sup>

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

---

<sup>63</sup> Ibnu Mayah dan Wahyudi Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 9 agustus 2017.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag “tentunya ada banyak cara yang saya lakukan didalam pengambilan nilai, ya salah satunya jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan akan diberi tambahan nilai”

Ditambahkan juga oleh bapak Wahyudi,S.Pd.I.,M.Pd.I “dalam memberikan nilai atau angka diambil dari keterampilan peserta didik dan juga penilaian dalam tingkah laku didalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Memberi angka/nilai adalah bentuk pemberian motivasi kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya didalam belajar Agama islam didalam Kelas”.<sup>64</sup>

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan banyaknya usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan angka/ penilaian terhadap peserta didik.

---

<sup>64</sup> Ibnu Mayah dan Wahyudi Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 9 agustus 2017

## 2. Memberikan Hadiah.

Diketahui bahwa pemberian hadiah adalah alat untuk mendidik agar peserta didik dapat merasa senang karena hasil belajar yang mereka lakukan dapat membuahkan penghargaan. Bentuk pemberian hadiah dapat berupa penambahan penilaian pada raport peserta didik, ataupun pemberian bingkisan pada peserta didik yang memperoleh 3 peringkat terbaik di kelas.

Pada indikator ini usaha guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung dalam bentuk pemberian hadiah sangat kurang hal tersebut dilihat dari hasil observasi peneliti didalam kelas. Adapun alasan yang diberikan guru tersebut kepada penulis adalah bahwa sekolah jarang mendaftarkan guru PAI untuk mengikuti pelatihan dari pemerintah maupun luar sekolah dalam hal kiat menumbuhkan motivasi dalam belajar PAI. Disamping itu kurang adanya dana Kas Kelas dalam pelajaran PAI agar dapat digunakan untuk membeli bingkisan yang akan diberikan bagi peserta didik yang memperoleh 3 peringkat terbaik di kelas. Dalam hal ini kurangnya kemampuan guru untuk membeli bingkisan tersebut dengan menggunakan dana pribadi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik sebagai berikut :

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag “Sejauh ini dalam pemberian hadiah dalam bentuk benda dll saya tidak pernah memberikan kepada

peserta didik, tetapi dalam bentuk nilai iya saya tambahkan pada raport peserta didik.<sup>65</sup>

Ditambahkan juga oleh bapak Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I bahwa pemberian hadiah tidak diberikan dalam bentuk barang ataupun uang. Didalam pembelajaran pemberian hadiah diberikan dalam bentuk penambahan nilai plus kepada peserta didik. Sama halnya dengan guru yang lain.

Hal tersebut juga ditambahkan dari hasil wawancara dengan peserta didik “untuk memberikan hadiah tergantung dari guru, sejauh yang saya lihat selama belajar, guru PAI tidak memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi ataupun yang berkeleluhan sangat baik, tetapi dari guru lain ada yang memberikan hadiah dalam bentuk uang dan buku”.

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI sangat kurang hal tersebut dapat dilihat dari observasi, wawancara dan tidak adanya usaha usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan hadiah terhadap peserta didik.

### 3. Membuat Persaingan atau Kompetisi

Diketahui bahwa usaha peran guru sebagai motivator pembelajaran PAI untuk saingan/ kompetisi adalah membagi para peserta didik atas beberapa kelompok untuk melakukan diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar

---

<sup>65</sup> Ibnu Mayah dan Wahyudi Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2017

saling bertukar pendapat didalam kelompok. Dengan demikian, para peserta didik tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam belajar.<sup>66</sup> Persaingan atau kompetisi adalah alat untuk untuk mendorong motivasi belajar siswa. Saingan/ kompetisi dan kerjasama, persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa mungkin berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI sebagai berikut :

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag yaitu “ iya untuk persaingan / kompetisi saya lakukan seperti Tanya jawab agar mereka berlomba-lomba untuk menjawab, selain itu juga saya lakukan dengan cara membagi beberapa kelompok peserta didik untuk mengerjakan tugas”.

Ditambahkan juga oleh bapak Wahyudi, S.Pd.I.,M.Pd.I bahwa “dalam membuat persaingan atau kompetisi yang saya lakukan yaitu persaingan antar individu, seperti Tanya jawab, perlemparan pertanyaan, dan diskusi kelompok.

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari obervasi, wawancara dan adanya usaha usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam membuat persaingan / kompetisi terhadap peserta didik.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*



#### 4. Memberikan Ulangan

Diketahui bahwa usaha guru sebagai motivator selain memberikan ulangan MID, ganjil, dan genap adalah memberikan ulangan harian kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam pembelajaran PAI. Guru melakukan ulangan harian untuk mengasah tingkat kemampuan pemahaman peserta didik dalam menangkap pembelajaran PAI. Memberikan ulangan adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru sebagai pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan.<sup>67</sup> Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri untuk belajar dari jauh-jauh hari untuk mendapatkan nilai yang baik. Tujuan ulangan dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI sebagai berikut:

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag yaitu “tidak hanya pada pembelajaran PAI, pada pelajaran yang lain pun ulangan sangat penting salah satu dalam memberikan ulangan yaitu ulangan harian, entah itu pada setiap sub bab atau pun secara keseluruhan”.

Ditambahkan juga oleh bapak Wahyudi,S.Pd.I.,M.Pd.I bahwa “untuk memberikan ulangan upaya yang saya lakukan yaitu tidak beda dengan guru yang lain, saya memberikan ulangan harian kepada peserta didik, hal tersebut bertujuan apakah peserta didik menguasai materi yang sudah saya sampaikan atau tidak”.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI Cukup Baik hal tersebut dapat dilihat dari observasi, wawancara dan adanya usaha usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan ulangan terhadap peserta didik.

#### 5. Memberitahukan Hasil

Diketahui bahwa usaha guru sebagai motivator pembelajaran PAI untuk memberitahukan hasil dari observasi peneliti adalah guru tidak pernah mengumumkan hasil pencapaian peserta didik baik ulangan harian maupun tugas yang diberikan, sehingga dampak buruknya setelah ulangan berakhir diumumkan banyak peserta didik yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk mengetahui hasil tersebut juga untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam keseriusan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik sebagai berikut:

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag dan Wahyudi, S.Pd.I., M. Pd.I yaitu “untuk memberitahukan hasil, saya hanya memberitahukan kepada peserta didik pada saat akhir semester, jika pada ulangan harian ataupun penugasan tidak pernah saya sampaikan kepada peserta didik”.

Hal tersebut juga ditambahkan dari hasil wawancara dengan peserta didik “untuk memberitahukan hasil dalam bentuk tugas atau ulangan harian guru PAI tidak memberitahukan kepada kami, tetapi jika ulangan seperti mid semester atau semester ganjil maupun genap guru menginformasikan”.

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI sangat kurang hal tersebut dapat dilihat dari observasi dan wawancara bahwa tidak adanya usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberitahukan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik pada setiap tahapan yang dilalui peserta didik.

#### 6. Memberi Pujian

Diketahui bahwa usaha guru sebagai motivator pembelajaran PAI untuk memberikan pujian adalah memberikan *standing a plus* (tepuk tangan) kepada peserta didik yang mampu menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru yang bertujuan untuk menggali semangat peserta didik dalam pembelajaran yang efektif.<sup>68</sup> Meningkatkan motivasi peserta didik yang tentu saja dapat diaplikasikan oleh seluruh guru tanpa syarat apapun, caranya dengan memberi pujian secara tertulis, bisa berupa ucapan selamat atau apapun, yang intinya adalah memuji pekerjaan peserta didik. Guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung belum menerapkan indikator ini, sehingga keberhasilan guru memotivasi dalam pembelajaran PAI kurang terlaksana. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik sebagai berikut:

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag dan Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I yaitu “dalam memberikan pujian dari bentuk lisan maupun tulisan saya rasa tidak pernah, apabila saya memberikan pujian kepada satu orang akan membuat peserta didik yang lain merasa kalau mereka tidak bisa”.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

Hal tersebut juga ditambahkan dari hasil wawancara dengan peserta didik “untuk memberikan pujian tergantung guru masing-masing juga ada guru yang memberikan pujian secara langsung seperti *stunding a plus* (tepuk tangan) ada yang secara lisan dengan mengucapkan secara langsung, sejauh yang saya lihat selama ini dalam belajar PAI guru tidak memberikan pujian dalam bentuk apapun”.

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI sangat kurang hal tersebut dapat dilihat dari observasi dan wawancara bahwa tidak adanya usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan pujian atas keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik pada setiap tahapan yang dilalui peserta didik.

#### 7. Memberikan Hukuman

Diketahui bahwa peran guru sebagai motivator pembelajaran PAI dalam bentuk pemberian hukuman adalah guru tidak hanya memberitahukan kesalahan-kesalahan yang telah dilanggar oleh peserta didik tetapi juga memberi sanksi atau hukuman dengan cara membuat surat perjanjian atas kesalahan yang dilakukan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi atas perbuatan yang sudah dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik sebagai berikut:

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag. yaitu “dalam memberikan hukuman yang lakukan beda halnya dengan guru yang lain, saya mengusahakan hukuman itu mendidik para peserta didik yaitu dengan cara hapalan surah pendek,

tujuan saya agar peserta didik mampu membacakan surah-surah tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”

Ditambahkan juga oleh Bapak Wahyudi,S.Pd.I.,M.Pd.I yaitu selain memberikan hapalan kepada peserta didik disisi lain juga kami selaku guru PAI memberikan surat perjanjian kepada peserta didik agar mereka jera dan selalu ingat untuk tidak mengulangi kesalahannya”.

Hal tersebut juga ditambahkan dari hasil wawancara dengan peserta didik “untuk memberikan hukuman apabila kami melanggar aturan tidak mengerjakan tugas ataupun terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit, kami di beri hukuman hapalan surah pendek”.

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan adanya usaha yang dilakukan peseta didik yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan hukuman terhadap peserta didik.

#### 8. Menciptakan Suasana Menyenangkan Dalam Kelas

Diketahui bahwa usaha guru sebagai motivator pembelajaran PAI untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam kelas adalah guru berusaha menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran PAI yang berlangsung tidak terlalu monoton dan guru PAI menyelengi pembelajaran dengan berbagai cerita-cerita nabi yang bertujuan untuk membangkitkan gairah dan semangat peserta didik agar tidak mengantuk, dan membosankan didalam pembelajaran.

Dengan demikian peserta didik tidak menganggap bahwasanya pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan.<sup>69</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat peserta didik untuk belajar yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar, yang salah satunya adalah suasana belajar yang tidak menyenangkan karena banyak peserta didik yang sulit menemukan suasana belajar yang menyenangkan, yang membuat peserta didik mudah jenuh dan bosan. Faktor-faktor yang membuat suasana belajar yang tidak menyenangkan adalah peserta didik itu sendiri, guru, dan orangtua. Itu yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik sebagai berikut:

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag dan Wahyudi, S.Pd.I.,M.Pd.I yaitu “untuk menciptakan suasana yag menyenangkan didalam kelas kami mengupayakan untuk menyelengi pembelajaran dengan berbagai cerita yang sesuai dengan materi yang dipelajari, salah satunya cerita tentang nabi, dan juga kami mengusahakan untuk memberikan raut muka yang tidak membuat peserta didik merasa takut melainkan membuat mereka merasa aman dan nyaman”.

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI baik hal tersebut dapat dilihat dari obervasi, wawancara, dan adanya usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meberikan kenyamanan didalam kelas khususnya dlam menciptakan suasana yang menyenangkan.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

## 9. Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Diketahui bahwa usaha guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah guru mengupayakan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi itu berguna untuk kehidupannya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>70</sup> Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik sebagai berikut:

Hasil wawancara kepada Bapak Ibnu mayah, S.Ag dan Wahyudi, S.Pd.I.,M.Pd.I yaitu “untuk menumbuhkan minat belajar siswa kami mengupayakan untuk menyiapkan kebutuhan peserta didik didalam pembelajaran, dan juga mengajak mereka untuk sholat dzuhur berjama’ah agar minat mereka dalam mengembangkan unsur keagamaan selalu dilakukan”.

Maka peneliti menyimpulkan tugas guru sebagai motivator pembelajaran PAI baik hal tersebut dapat dilihat dari obervasi, wawancara, dan adanya usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*



Berdasarkan hasil wawancara diperoleh tentang guru dalam pembelajaran PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu:

#### 1. Merancang RPP

Menurut bapak Ibnu Mayah, S.Ag. guru mata pelajaran PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung menjelaskan bahwa:

“Sebelum proses belajar mengajar dimulai, salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru adalah RPP dan Silabus materi yang akan diajarkan kepada siswa/ siswi. RPP dan Silabus sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena sebagai pedoman atau petunjuk materi pelajaran.”<sup>71</sup>

Ditambahkan juga oleh bapak Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. juga guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung:

“Dengan adanya RPP dan Silabus juga sangat membantu proses pembelajaran, dan sebaliknya tanpa adanya RPP dan silabus pencapaian pembelajaran tidak akan berhasil”.<sup>72</sup>

#### 2. Menguasai Bahan Ajar

Menurut bapak Ibnu Mayah, S.Ag. menjelaskan bahwa: “Seorang guru mata pelajaran apapun itu harus mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada muridnya, karena pemahaman seorang murid tergantung pada cara penyampaian materi seorang guru. Tidak hanya itu guru juga harus mampu menjawab

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Ibnu Mayah, S.Ag Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 11 Agustus 2017, Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 14 Agustus 2017, Pukul 09.-11.00 WIB.

semua pertanyaan yang disampaikan oleh muridnya. Maka dari itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya.”<sup>73</sup>

Ditambahkan juga oleh bapak Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. : “Menguasai bahan yang akan diajarkan kepada murid adalah salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru, terutama guru PAI karena guru PAI tidak hanya mengajarkan materi tentang duniawi tetapi juga tentang akhirat. Maka dari itu saya sangat berusaha menguasai materi yang akan saya sampaikan kepada murid saya”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung di atas dapat dikaitkan bahwa seorang guru harus dapat menguasai bahan ajar yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar dan guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah menguasai bahan ajar dengan baik.

### 3. Mengelola dan Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pelajaran adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Metode didalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa. Dari definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode gaya mengajar adalah pengubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Ibnu Mayah, S.Ag. Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 11 Agustus 2017, Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. Guru mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 14 Agustus 2017, Pukul 09.-11.00 WIB.

Tujuan membuat metode dalam proses belajar mengajar, menurut guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung adalah untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar.

Menurut bapak Ibnu Mayah, S.Ag. menjelaskan bahwa: “Metode yang saya gunakan dalam penyampaian materi adalah dengan menjelaskan materi tersebut kemudian mulai memberi pertanyaan guna mengulang kembali materi yang telah disampaikan, hal ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa dalam memperhatikan pelajaran yang saya sampaikan.”<sup>75</sup>

Ditambahkan juga oleh bapak Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. : “Untuk penggunaan metode, ada beberapa metode yang harus digunakan oleh guru. Didalam setiap pembelajaran metode yang saya sering gunakan yaitu metode ceramah, pertanyaan, diskusi kelompok”.<sup>76</sup>

#### 4. Mengelola Kelas

Menurut bapak Ibnu Mayah, S.Ag. menjelaskan bahwa: “Pengelolaan kelas merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Ibnu Mayah, S.Ag Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 11 Agustus 2017, Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 14 Agustus 2017, Pukul 09.-11.00 WIB.

pembelajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.”<sup>77</sup>

#### 5. Menggunakan Media Sumber Pelajaran

Menurut bapak Ibnu Mayah, S.Ag. menjelaskan bahwa: “Dalam menyampaikan materi kepada siswa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga harus menggunakan media sumber pelajaran yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan kebenarannya. Media sumber pelajaran yang saya dapatkan dan dapat digunakan oleh murid-murid saya dapat bersumber dari buku dan internet.”<sup>78</sup>

#### 6. Menilai Prestasi Siswa

Menurut bapak Ibnu Mayah, M.Ag. menjelaskan bahwa: “Jika proses belajar mengajar telah diikuti dengan baik oleh para murid, maka hal terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memberi penilaian pada siswa sesuai dengan prestasi yang mereka lakukan selama di kelas dan selama proses belajar mengajar berlangsung. Proses penilaian prestasi siswa ini saya lakukan pada akhir semester, dengan cara mengakumulasikan nilai siswa selama kurang lebih satu semester berlangsung, dan nilai tersebut tertuang dalam buku raport yang akan dibagikan

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Ibnu Mayah, S.Ag Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 11 Agustus 2017, Pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Ibnu Mayah, S.Ag Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 11 Agustus 2017, Pukul 09.00-11.00 WIB.

kepada orangtua siswa diakhir semester. Hal ini bertujuan agar para orangtua siswa juga dapat mengetahui kegiatan dan prestasi siswa selama di sekolah.”<sup>79</sup>

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI**

#### **1. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang bermacam-macam, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut disampaikan oleh wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai berikut: “Faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu siswa yang berasal dari *background* keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan keluarga yang memang Agama Islamnya sudah baik dan kental dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya sebatas di KTP saja sehingga membuat saya agak sulit untuk mengarahkannya.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Ibnu Mayah S.Ag. sebagai berikut: “Menurut saya, faktor penghambatnya yang terletak pada diri saya sendiri, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana serta kurangnya perhatian orangtua peserta didik juga pengaruh teman dalam bergaul, tapi saya akan selalu maksimal mungkin menerapkan atau melaksanakan bagaimana tugas guru sebagai motivator yang baik.”

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Ibnu Mayah, S.Ag Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 11 Agustus 2017, Pukul 09.00-11.00 WIB.

Adapun faktor penghambat lainnya menurut penelitian penulis adalah kurangnya perhatian pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam. Guru kurang mendapatkan pelatihan terkait peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI.

## 2. Faktor Pendukung

Sedangkan faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI disampaikan oleh bapak Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. dan bapak Ibnu Mayah S.Ag. sebagai berikut: “Faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI ini adalah peserta didiknya yang mudah untuk diatur dalam mengikuti pembelajaran.”

### **D. Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya usaha yang dilakukan masih kurang, dan di dalam teori motivasi pada halaman 24 bahwa indikator peran guru sebagai motivator dapat terlaksana dengan baik apabila semua sudah terlaksana. Sementara guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung belum melaksanakan dengan baik dalam pemberian hadiah, memberikan pujian dan memberitahukan hasil.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan terkait “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung” yaitu:

1. Usaha yang dilakukan oleh guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dalam memberikan angka usaha guru PAI adalah memberikan tugas, mengadakan tanya jawab dan menilai sikap serta keterampilan peserta didik, membuat persaingan/kompetisi usaha yang dilakukan guru PAI adalah membagi peserta didik atas beberapa kelompok, memberikan ulangan usaha yang dilakukan guru PAI adalah memberikan ulangan harian kepada peserta didik dan ulangan mid semester serta semesteran, memberikan hukuman usaha yang dilakukan guru PAI adalah menghafal surah pendek dan membuat perjanjian atas kesalahan yang dilanggar, menciptakan suasana yang menyenangkan usaha yang dilakukan guru PAI adalah menyelingi pembelajaran kedalam kisah nabi agar tidak membosankan, dan menumbuhkan minat siswa usaha yang dilakukan guru PAI adalah mengajak peserta didik untuk sholat dzuhur berjama'ah serta menggunakan metode yang bervariasi. Tetapi ada 3 indikator yang tidak terlaksana, yaitu tidak ada usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan hadiah, memberikan pujian dan memberitahukan hasil.



2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu:
  - a. Faktor penghambat guru sebagai motivator:
    - 1) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia.
    - 2) Kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama peserta didik.
    - 3) Pengaruh teman sebaya (teman bergaul) peserta didik.
    - 4) Guru kurang mendapatkan pelatihan terkait peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran.
  - b. Faktor pendukung guru sebagai motivator:
    - 1) Peserta didik mudah untuk diatur juga mempunyai keinginan untuk belajar.
    - 2) Guru (pendidik) yang selalu maksimal berusaha menerapkan atau melaksanakan tugas guru sebagai motivator yang baik dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Supaya motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI terus meningkat hendaknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama lebih

ditingkatkan lagi dan mengupayakan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah lebih dilengkapi, karena hal itu sangat menunjang dalam proses menarik minat (motivasi) peserta didik dalam belajar agama. Hal yang paling penting adalah memberikan kesempatan untuk guru mengikuti pelatihan terkait peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran.

## 2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Ada baiknya kepada guru PAI perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran terutama dalam memberikan hadiah, pujian dan memberitahukan hasil, karena Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata adalah pelajaran tambahan, namun Pendidikan Agama Islam adalah jiwa seorang murid dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menunjang pembelajaran berlangsung dengan baik, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memaksimalkan penggunaan metode, media dan sumber belajar, serta mampu memilihnya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika proses pembelajaran dan agar bias menjalankan tugasnya dalam memberikan hadiah, pujian, dan memberitahukan hasil kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasinya.

### 3. Kepada Orangtua

Hendaknya orangtua selalu memotivasi peserta didik untuk tekun dalam belajar, meningkatkan kreativitas belajar, berkompetisi dalam meraih prestasi belajar dan sebagai pendidik yang utama maka hendaknya orangtua memberikan rasa kenyamanan dalam keluarga sehingga anak tidak terganggu dalam proses belajar.

### 4. Kepada peneliti yang akan datang

Agar hal-hal yang terkait dengan motivasi peserta didik untuk tekun belajar, berkegiatan dan berkompetisi diteliti lebih lanjut terutama faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru sebagai motivator, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Cholid Narbuko, Dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2010.
- Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Kosep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jogjakarta: C.V Andi Offest, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hasil Wawancara dengan Bpk. Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 14 Agustus 2017.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibnu Mayah dan Wahyudi Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 9 agustus 2017.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2011.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rineka cipta, Jakarta, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, Cet. IV, 2001.
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ke-5, 2010.
- Suhendra dan Murdiah Hayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penelian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALVABETA, 2013.
- Sulistiyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka cipta, Jakarta , 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Umar Hadianto, *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi*, UNS, Surakarta, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- W. James Popham Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 6.
- Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, Cetakan ke-2, 2010.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Bumi Angkasa.

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Cholid Narbuko, Dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2010.
- Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Kosep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jogjakarta: C.V Andi Offest, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hasil Wawancara dengan Bpk. Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I. Guru Mata Pelajaran PAI, SMK Negeri 7 Bandar Lampung, 14 Agustus 2017.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibnu Mayah dan Wahyudi Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 9 agustus 2017.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2011.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rineka cipta, Jakarta, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.



- Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, Cet. IV, 2001.
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ke-5, 2010.
- Suhendra dan Murdiah Hayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penelian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALVABETA, 2013.
- Sulistiyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka cipta, Jakarta, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Umar Hadianto, *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi*, UNS, Surakarta, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- W. James Popham Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 6.
- Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, Cetakan ke-2, 2010.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Bumi Angkasa.

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.



**LAMPIRAN**



## Lampiran 1

**Panduan Observasi Terhadap Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI**

Perihal	Keterangan
Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI harus memberikan angka atau nilai kepada peserta didik dalam berbagai macam kegiatan.</li> <li>2. Guru PAI harus memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.</li> <li>3. Guru PAI harus membuat suasana persaingan yang sehat antar kelompok maupun individu.</li> <li>4. Guru PAI harus memberikan ulangan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil atau kemampuan peserta didik.</li> <li>5. Guru PAI harus memberitahukan hasil kepada peserta didik.</li> <li>6. Guru PAI harus memberikan pujian atas hasil yang telah dicapai oleh peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</li> <li>7. Guru PAI harus memberikan hukuman kepada peserta didik.</li> <li>8. Guru PAI harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.</li> <li>9. Menumbuhkan minat belajar peserta didik.</li> </ol>

## Lampiran 2

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik pengumpul data</b>	<b>Ditujukan Kepada</b>
1. Peran guru sebagai motivator	a. Guru memberikan Angka atau nilai kepada peserta didik. b. Guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik. c. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para peserta didik kelompok maupun individu. d. Memberikan ulangan untuk mengetahui hasil peserta didik. e. Guru memberikan pujian atas keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. f. Menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas. g. Menumbuhkan minat belajar peserta didik.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Guru PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung 2. Peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung
3. Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor eksternal b. Faktor internal	1. Wawancara 2. Observasi	Guru PAI

4. Proses pembelajaran guru PAI	a. Merancang RPP. b. Menguasai bahan ajar. c. Mengelola dan menggunakan metode pembelajaran. d. Mengelola kelas. e. Menggunakan media sumber pelajaran. f. Menilai prestasi siswa. g. Pengorganisasian pembelajaran.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	Guru PAI
---------------------------------	--	--	----------



## Lampiran 3

**Panduan Wawancara Guru PAI SMK Negeri 7 Bandar Lampung**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Didalam pembelajaran bagaimana cara bapak memberikan angka atau nilai kepada peserta didik?	Ada banyak cara yang saya lakukan di dalam pengambilan nilai, ya salah satunya jika peserta didik bisa menjawab pertanyaan saya akan menambahkan nilai pada raportnya.
2.	Bagaimana cara bapak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi yang baik, dan dalam bentuk apakah?	Sejauh ini untuk memberikan hadiah dalam bentuk benda dll saya tidak pernah, jika untuk dalam bentuk nilai iya saya tambahkan pada raport mereka saya terlalu sibuk untuk menyiapkan hadiah karna jam ngajar saya tidak hanya di sekolah ini melainkan ada disekolah lain juga.
3.	Apakah bapak sering membuat persaingan kepada peserta didik didalam pembelajaran PAI?	Iya, untuk persaingan seperti Tanya jawab agar mereka berlomba lomba untuk menjawab. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mereka pada pelajaran yang sedang berlangsung. Dan juga dalam pembagian kelompok diskusi.
4.	Apakah bapak sering memberikan ulangan kepada peserta didik?	Didalam semua pelajaran tidak hanya pelajaran PAI ulangan harian sangat penting untuk proses



		pembelajaran. Hal tersebut juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akan materi yang sudah disampaikan pada setiap bab yang sudah dipejari.
5.	Bagaimana bapak memberitahukan hasil yang telah dicapai peserta didik dan dengan cara seperti apa?	untuk hasil yang sudah dicapai para peserta didik pada akhir semester saya beritahukan.
6.	Bagaimana bapak memberikan pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?	Saya selaku guru PAI untuk memberikan pujian dengan kata-kata mutiara atau bijak tidak pernah, dan saya rasa guru lain pun begitu.
7.	Bagaimana bapak memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat tidak baik atau tidak mengerjakan tugas?	untuk hukuman apabila mereka tidak mengerjakan tugas dll sangat penting karna dengan begitu akan membuat mereka jera. bentuk hukuman yang diberikan membersihkan mushola yang ada diruangan guru atau memunguti sampah yang ada setelah itu membuat perjanjian.
8.	Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran PAI?	Saya menyelengi pembelajaran dengan berbagai cerita nabi ataupun masalah saya waktu sekolah.
9.	Bagaimana bapak menumbuhkan minat belajar peserta didik?	Menyiapkan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Mengajak mereka untuk shoat berjamaah dan menyarankan mereka untuk mengikuti rohis.
10.	Apasaja Faktor pendukung dan penghambat bapak sebagai motivator dalam pembelajaran	Faktor penghambat dalam memberikan motivasi

	PAI?	<p>kepada siswa yaitu siswa yang berasal dari <i>background</i> keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan keluarga yang memang Agama Islamnya sudah baik dan kental dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya sebatas di KTP saja sehingga membuat saya agak sulit untuk mengarahkannya. Menurut saya, faktor penghambatnya yang terletak pada diri saya sendiri, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana serta kurangnya perhatian orangtua peserta didik juga pengaruh teman dalam bergaul, tapi saya akan selalu maksimal mungkin menerapkan atau melaksanakan bagaimana tugas guru sebagai motivator yang baik. Sedangkan Faktor pendukung peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI ini adalah peserta didiknya yang mudah untuk diatur dalam mengikuti pembelajaran.</p>
--	------	---

## Lampiran 4

**KERANGKA DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Profil Sekolah	
2.	Visi dan Misi Sekolah	
3.	Tujuan Sekolah	
4.	Sasaran Sekolah	
5.	Data Pendidik dan Kependidikan	
6.	Kondisi Peserta Didik	
7.	Kondisi Sarana dan Prasarana	
8.	Dan lain-lain	



## Lampiran 5

### 1. Sesi Wawancara Kepada Guru PAI



### 2. Sesi Observasi Di Dalam Kelas







- 3. Guru PAI membagi kelompok diskusi atas 6 kelompok**  
**Kelompok I . Membahas tentang apa saja kerjasama yang diperbolehkan dengan orang yang berbeda agama?**



**Kelompok 2. Membahas tentang apa saja kerjasama yang tidak diperbolehkan dengan orang yang berbeda agama?**



**4. Sesi wawancara peserta didik**



**5. Ulangan MID semester.**



**6. Guru PAI mengajak peserta didik sholat dzuhur berjama'ah.**



**7. Keadaan SMK Negeri 7 Bandar Lampung.**

**a. Halaman depan sekolah**





**b. Perpustakaan SMK Negeri 7 Bandar Lampung**



**c. Mushola**



#### d. Visi Misi





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin 1 Suka Rame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : NELI MAULENA  
Npm : 1311030117  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.  
Pembimbing II : Dr. M Muhassin, M.Hum.  
Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	25 Februari 2017	Pengajuan Proposal		.....
2	29 Maret 2017	Acc Proposal		.....
3	30 Maret 2017	Pengajuan Proposal	.....	
4	05 April 2017	Acc Proposal	.....	
5	13 April 2017	Seminar Proposal	.....	.....
6	13 September 2017	Pengajuan BAB IV-V		.....
7	06 Oktober 2017	Acc BAB I-V		.....
8	09 Oktober 2017	Pengajuan BAB IV-V	.....	
9	20 Oktober 2017	Acc BAB I-V	.....	
10		Munaqasah	.....	.....

Pembimbing I

Bandar Lampung, 2017  
Pembimbing II

Dr.H. Guntur Cahaya K, MA  
NIP.19691030 199703 1 003

Dr. M Muhassin, M.Hum  
NIP. 1977081822008011012